

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan hasil karya manusia yang memiliki nilai estetika, nilai moral dan nilai konsep yang dituangkan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan. Sastra memiliki bentuk fisik yang disebut dengan karya sastra. Karya sastra merupakan hasil karya yang bersifat fiktif (rekaan) berisikan luapan jiwa, pemikiran, semangat, serta keyakinan pengarang yang disajikan dalam bentuk bahasa tulisan. Lahirnya sebuah karya sastra tidak bisa terlepas dari pengalaman pribadi maupun orang-orang yang ada di sekitar pengarang.

Karya sastra memiliki beberapa jenis, salah satu jenis karya sastra ialah drama. Drama merupakan jenis karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan hari-hari. Drama biasanya menceritakan tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan sesamanya. Drama ditampilkan dengan berbagai rangkaian peristiwa sosial yang digambarkan melalui tokoh-tokoh yang ada, sehingga berbagai fenomena yang disajikan pengarang dalam sebuah drama dibuat sedemikian rupa agar pesan moral yang ada sampai kepada masyarakat. Cerita dalam sebuah drama akan semakin menarik jika adanya sebuah konflik. Sebagai sebuah bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia, tentu saja dalam kehidupannya manusia berinteraksi dan hidup dengan masyarakat yang memiliki berbagai karakter yang berbeda.

Dalam kehidupan bermasyarakat, tentu saja semuanya tidak selalu berjalan dengan baik. Ada kalanya dimana manusia dihadapkan pada suatu konflik, baik konflik dengan seseorang maupun konflik dengan sebuah kelompok tertentu. Pertentangan antaranggota masyarakat disebut dengan konflik sosial (kbbi, <https://kbbi.web.id/konflik>, diakses pada 24 Februari 2022). Nurgiyantoro (2019:181) bahwa konflik sosial adalah konflik yang disebabkan akibat adanya hubungan antarmanusia atau kontak sosial antarmanusia. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa konflik sosial terjadi ketika perbuatan dua orang atau dua kelompok saling berlawanan sehingga mengakibatkan hubungan salah satu atau

keduanya terganggu. Konflik sosial dapat terjadi dikarenakan berbagai macam hal, misalnya perbedaan prinsip dan pola pikir, perbedaan kepentingan, kesenjangan sosial dan sebagainya. Semakin dalam seseorang berkecimpung dalam sebuah ruang lingkup maupun kelompok tidak dapat dipungkiri akan terjadinya sebuah konflik.

Dalam penelitian ini, karya sastra yang digunakan ialah drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki. Suzuki Masayuki merupakan salah satu sutradara terkenal Jepang. Ia lahir di Tokyo, 6 September 1958 (*About Suzuki Masayuki*, https://asianwiki.com/Masayuki_Suzuki, diakses Agustus 2021). Suzuki Masayuki sudah menyutradarai berbagai drama terkenal di Jepang dan mendapat beberapa penghargaan. Penghargaan yang ia peroleh sebagai sutradara terbaik berkat 5 drama yang ia sutradarai yaitu *Hero* dan *Hero 2*, *Shomumi (Power Office Girls)*, *Mada Koi wa Hajimaranai (Love Still Hasn't Begun)*, dan *Oosama no Resutoran (King's Restaurant)*. Selain dari ketiga drama tersebut Suzuki Masayuki juga menyutradarai sebuah film sukses yang berjudul *Priceless* yang menjadi drama terbaik pada *75th Drama Academy Award* pada 13 Februari 2013 (*Japan drama academy awards*, https://wiki.d-addicts.com/Television_Drama_Academy_Awards, diakses pada Agustus 2021). Drama ini pertama kali tayang pada tahun 2012 dengan jumlah 10 episode. Drama ini menyajikan konflik sosial di dalam ceritanya.

Kisah drama ini bermula ketika Iwao Oyashiki seorang pemilik perusahaan besar yaitu *Miracle Thermos* jatuh sakit dan meninggal. Lalu Iwao Oyashiki membisikkan wasiat kepada anaknya untuk menyerahkan posisinya kepada Fumio Kindaichi yang merupakan salah satu karyawan di perusahaan *Miracle Thermos* yang tidak lain merupakan saudara tiri dari Toichiro Oyashiki. Mendengar perkataan terakhir ayahnya Toichiro merasa sangat kesal. Segala daya dan upaya yang selama ini ia kerahkan demi bisa menjadi seseorang yang diakui oleh ayahnya hancur lebur. Karena yang mendengar wasiat tersebut hanya Toichiro Oyashiki, ia hanya bungkam dan tidak mengatakan apapun mengenai wasiat yang telah ayahnya sampaikan. Setelah selesainya pemakanan Iwao

Oyashiki, Toichiro Oyashiki menyusun berbagai rencana untuk menyingkirkan saingannya yaitu Fumio Kindaichi.

Rencana Toichiro Oyashiki menyingkirkan Fumio Kindaichi dibantu oleh Osamu Zaizen yang merupakan seorang direktur keuangan yang selalu bersamanya. Rencana penyingkiran tersebut dimulai dengan memfitnah Fumio Kindaichi menjual data perusahaan kepada perusahaan lawan. Kejadian tersebut membuat gempar satu perusahaan dan membuat para karyawan menggunjing Fumio Kindaichi. Kejadian tersebut membuatnya bingung karena ia tidak merasa melakukan hal yang dituduhkan kepadanya. Tidak tinggal diam, ia meminta bantuan kepala divisinya yang bernama Kengo Moai untuk menyelidiki apa yang sebenarnya terjadi.

Kengo Moai sebagai kepala divisi dari Fumio Kindaichi berusaha untuk menyelidiki kasus tersebut. Akan tetapi, tindakannya diketahui oleh Osamu Zeizen yang merupakan salah satu pelakunya. Tidak tinggal diam, Osamu Zeizen melakukan segala cara untuk menghentikan Kengo Moai dalam upaya mencari kebenaran. Karena tindakannya diketahui petinggi perusahaan, Kengo Moai tidak bisa melakukan penyelidikan dikarenakan tekanan yang diberikan petinggi perusahaan kepadanya. Dengan berat hati ia berhenti membantu Fumio Kindaichi untuk mencari kebenaran.

Dengan berat hati Fumio Kindaichi keluar dari perusahaan walaupun hatinya masih belum menerima apa yang dituduhkan kepadanya. Dalam perjalanan pulang ke apartemennya, tepat di depan matanya apartemen tempat tinggalnya meledak dan habis terbakar. Hal itu membuatnya tidak punya apapun selain pakaian yang ia kenakan dan beberapa barang miliknya yang ia bawa dalam sebuah kardus, bahkan ketika mengecek saldo ATM nya pun ia sudah tidak punya uang lagi. Dengan keadaan yang seperti itu, ia memutuskan untuk tidur dan mengistirahatkan dirinya di taman bersama para tunawisma lainnya. Keesokan harinya Kindaichi bertemu dengan dua anak laki-laki yang pernah ia bantu sebelumnya. Mereka membawa Kindaichi ke rumah mereka yang merupakan penginapan untuk para *homeless*, nama penginapan itu adalah *happy village*.

Kehidupan Kindaichi pun berlanjut hingga suatu hari datang seorang wanita yang merupakan pegawai departemen akuntansi dari tempat ia bekerja dahulu. Namanya adalah Saya Nikaido. Nikaido berniat untuk memastikan kebenaran atas tuduhan yang dilayangkan kepada Kindaichi dan pada akhirnya memutuskan untuk ikut membantu Kindaichi hingga suatu hari tindakannya diketahui oleh Osamu Zaizen sehingga Osamu Zaizen juga memutuskan untuk menyingkirkan Nikaido dari perusahaan. Karena dipecat dari perusahaan dan diusir dari asrama karyawan Nikaido datang ke tempat Kindaichi tinggal yaitu *happy village* dan memutuskan untuk tinggal juga di sana. Dari sinilah mulai muncul berbagai konflik dalam kehidupannya.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik menjadikan drama ini sebagai objek atau bahan dari penulisan skripsi karena dalam drama *Priceless* ini terdapat konflik sosial yang dialami beberapa tokoh yaitu disingkirkan oleh pihak yang berkuasa demi kepentingan pribadi dan terdapat juga pesan moral baik yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari agar selalu berpikir positif.

1.2 Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Keterkaitan tersebut tidak hanya berhubungan pada ranah tertentu namun juga berupa perbedaan pada setiap penelitian yang relevan. Sebagai pertimbangan dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang mana menjadi acuan penulis dalam membuat penelitian ini :

1. Diah Agustina (2017). Skripsi, dari Universitas Diponegoro dengan judul *Klasifikasi Emosi Tokoh dalam Drama Priceless Karya Suzuki Masayuki*.

Penelitian Diah membahas mengenai klasifikasi emosi pada setiap individu. Hasil dari penelitian Diah bahwa adanya 6 dari 7 klasifikasi emosi menurut Krench yang terdapat pada 9 tokoh dari drama tersebut yaitu emosi rasa bersalah, emosi rasa bersalah yang dipendam, emosi malu, emosi kesedihan, emosi kebencian, dan emosi cinta. Persamaan penelitian Diah dengan penulis ialah pada objek penelitian yang digunakan yaitu menggunakan drama

Priceless karya Suzuki Masayuki. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Penelitian Diah menggunakan teori psikologi kepribadian klasifikasi emosi dari David Krech sedangkan penulis menggunakan teori konflik sosial dari Lewis Alfred Coser.

2. Dede Nova Andriyana, dan Zaky Mubarak (2020). Jurnal, dari Universitas Pamulang dengan judul *Konflik Sosial dalam Novel Tan Karya Hendri Teja Melalui Teori Konflik Lewis A. Coser*.

Penelitian Dede dan Zaky membahas mengenai konflik sosial. Hasil dari penelitian Dede dan Zaky ialah terdapat adanya konsep konflik sosial seperti yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser yaitu dengan konflik realistik sebagai konflik yang dominan dalam novel tersebut dengan adanya kutipan sebanyak 116 dari data yang berjumlah 164, konflik non realistik dan fungsi konflik. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Dede dan Zaky terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori konflik Lewis A. Coser. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Penelitian Dede dan Zaky membahas konflik sosial dalam novel *Tan* karya Teja sedangkan penulis membahas konflik sosial dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki.

3. Mega Tri Purnami, I Wayan Wendra, dan I Nyoman Yasa (2019). Jurnal, dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *Representasi Hukum dalam Cerpen Hakim Sarmin Karya Agus Noor: Analisis Konflik Sosial Lewis A. Coser*.

Penelitian Mega, I Wayan, dan I Nyoman membahas mengenai konflik sosial. Hasil penelitian Penelitian Mega, I Wayan, dan I Nyoman ialah terdapat adanya konsep konflik sosial seperti yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser yaitu dengan konflik nonrealistik yang lebih dominan dalam cerpen tersebut terdapat sebanyak 5 data dari 7 data, konflik realistik, dan fungsi konflik. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Mega, I Wayan, dan I Nyoman terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori konflik Lewis A. Coser. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian. Penelitian Mega, I Wayan, dan I Nyoman membahas konflik sosial dalam cerpen *Hakim Sarmin*

karya Agus Noor sedangkan penulis membahas konflik sosial dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Toichiro Oyashiki yang tidak terima atas keputusan mending ayahnya yang menyerahkan perusahaan kepada Kindaichi Fumio sehingga ia memutuskan untuk menyingkirkan Kindaichi Fumio dari perusahaan.
2. Pemecatan Saya Nikaido karena berusaha menyelidiki kasus Fumio Kindaichi.
3. Tekanan yang Osamu Zaizen berikan kepada Kengo Moai ketika berusaha membantu Fumio Kindaichi.
4. Tekanan yang Osamu Zaizen berikan kepada Kotaro Enomoto karena ia selalu mendukung Kindaichi Fumio.
5. Usaha Toichiro Kindaichi dalam menggagalkan usaha yang dirintis oleh Fumio Kindaichi, Saya Nikaido, dan Kengo Moai yaitu dengan mengambil investor yang seharusnya menjadi mitra kerja perusahaan Fumio Kindaichi.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar masalah yang diteliti tidak meluas, sehingga penelitian ini terfokus dan tepat sasaran. Maka berdasarkan konteks pada identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada konflik sosial yang terdapat dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki menggunakan teori konflik sosial dari Lewis A. Coser.

1.5 Perumusan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, dan alur yang terdapat dalam drama *Priceless* karya sutradara Suzuki Masayuki?
2. Bagaimanakah konflik sosial dalam drama *Priceless* karya sutradara Suzuki Masayuki ini ditelaah dengan menggunakan teori konflik sosial dari Lewis A. Coser?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Memahami drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki melalui teori struktural sastra.
2. Memahami konflik sosial yang terdapat dalam drama *Priceless* karya sutradara Suzuki Masayuki dengan menggunakan teori konflik sosial dari Lewis A. Coser.

1.7 Landasan Teori

Dalam menunjang penelitian, dibutuhkan pendapat para ahli untuk dijadikan sebagai landasan teori. Landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural sastra dan teori konflik dari Lewis A. Coser.

1.7.1 Teori Struktural Sastra

Teori struktural melihat suatu karya sebagai objek yang otonom atau berdiri sendiri yang terlepas dari unsur luar seperti latar belakang dan kondisi sosial budaya pengarang serta tempat karya sastra dikarang. Teori ini menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam. Dengan kata lain, karya sastra dapat dipahami berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri dan merupakan unsur yang secara nyata dapat dijumpai ketika memahami sebuah karya sastra. Unsur intrinsik dalam drama itu sendiri terdiri dari tokoh dan penokohan, dan alur.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan pelaku dari sebuah cerita. Dalam sebuah cerita pengarang menampilkan setiap tokoh dengan watak ataupun karakter yang

berbeda itulah yang disebut penokohan. Menurut Nurgiyantoro (2019:258), jenis-jenis tokoh dari segi peranan atau tingkat pentingnya adalah tokoh utama sebagai pusat cerita, yaitu tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah karya sastra dan sangat menentukan perkembangan sebuah alur cerita secara keseluruhan.

2. Alur/Plot

Merupakan suatu jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang disusun menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2019:167), alur merupakan sebuah peristiwa cerita akan menimbulkan peristiwa yang lain, sehingga peristiwa yang lain timbul akan menjadi sebab bagi peristiwa berikutnya.

1.7.2 Teori Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu yang mengulas mengenai berbagai sudut dalam masyarakat serta pengaruh bagi kehidupan manusia seperti yang dikemukakan oleh Roucek dan Warren (dalam Ruswanto, 2019:1) bahwa sosiologi merupakan pengetahuan yang mengkaji hubungan antara manusia dengan kelompok. Objek dalam sosiologi ada dua macam yaitu objek material sosiologi yang merupakan kehidupan sosial, gejala-gejala, dan reaksi interaksi antar manusia dan objek formal yang merupakan objek yang ditekankan pada manusia sebagai makhluk sosial atau masyarakat. Dalam kehidupan bersosial tentu saja ada kalanya manusia menghadapi suatu pertentangan. Pertentangan itu biasa disebut dengan konflik sosial, seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2019:181) bahwa konflik sosial adalah konflik yang disebabkan akibat adanya hubungan antarmanusia atau kontak sosial antarmanusia. Dalam Sosiologi terdapat beberapa teori konflik, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teori konflik sosial dari persepektif Lewis A. Coser.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian kemudian dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan sumber data yang berasal dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, e book, dan sebagainya. Pengolahan data dilakukan pada bulan Agustus 2021 hingga bulan November 2021 dengan menonton, menyimak, dan mencatat dialog yang dianggap penting dalam drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki. Dalam penelitian ini, metode deskriptif analisis dibagi menjadi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Dalam proses pengumpulan dan menganalisis data primer penulis melakukan observasi terhadap objek material yaitu menonton drama *Priceless* yang penulis *download* di *website* <https://149.3.170.35/tv/nonton-priceless-2012-sub-indo/> berulang kali secara keseluruhan dan cermat, mencari dan menemukan adegan dan dialog yang merupakan unsur intrinsik sebuah drama meliputi tokoh dan penokohan, dan alur/*plot* dalam drama *Priceless* serta mengamati adegan dan dialog yang peneliti anggap termasuk dalam konflik sosial lalu mencatat dialognya dan mengambil beberapa potongan gambar adegan sebagai data dengan cara menggunakan tangkapan layar yang ada di *handphone*/laptop penulis.

2. Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan data sekunder seperti artikel dalam jurnal, skripsi terdahulu, e book dan *website* yang memuat mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian penulis.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai karya sastra tentang drama Jepang berjudul *Priceless* karya Suzuki Masayuki dengan pendekatan teori konflik dari Lewis A. Coser untuk mengetahui bentuk konflik sosial dan fungsi dari konflik sosial itu sendiri.

2. Praktis

Penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis mengenai suatu karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca mengenai konflik sosial yang diteliti menggunakan teori konflik dari Lewis A. Coser. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan dapat dikembangkan menjadi sebuah penelitian yang lebih baik lagi untuk ke depannya.

1.10 Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjelasan di atas, sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Berisikan landasan teori struktural sastra dan teori konflik sosial yang mendukung pembahasan penelitian ini.

Bab III Konflik Sosial dalam Drama *Priceless* karya Suzuki Masayuki.

Berisi temuan dan bahasan yang menjawab pertanyaan penelitian yang dianalisis menggunakan teori yang sudah dibahas dalam bab II.

Bab IV Simpulan

Berisi simpulan penelitian dari hasil penelitian pada bab sebelumnya.

